

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DAN BERBASIS KOMUNITAS: Strategi, Pendekatan, dan Implementasi dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

Oleh:

Rina Nuraini Selly¹⁾, Hadijah Madubun²⁾

Email: ennynuraini535@gmail.com, hadijahmadubun@gmail.com

Abstrak

Komunikasi Pembangunan merupakan bidang strategis yang memadukan prinsip-prinsip komunikasi dengan tujuan Pembangunan Masyarakat, yang mengkaji berbagai strategi komunikasi Pembangunan yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas, mencakup pendekatan pemberdayaan perempuan, pengembangan desa wisata, digitalisasi informasi, serta pemanfaatan media sosial sebagai instrument komunikasi pembangunan. Penulisan ini menggunakan metode kajian literatur terhadap berbagai penelitian terkini. Kajian ini menemukan bahwa komunikasi Pembangunan yang efektif mensyaratkan keterlibatan aktif masyarakat, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi informasi yang adaptif. Adapaun temuan yang menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan partisipatif terbukti lebih berhasil dalam mewujudkan tujuan Pembangunan berkelanjutan bila dibandingkan dengan model komunikasi satu arah. Implikasi praktis mencakup pentingnya sinergi antara pemerintah, komunitas, dan media dalam menopang proses Pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci: *Komunikasi Pembangunan, Partisipatif, Pemberdayaan Masyarakat, Media Sosial, Kearifan Local*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi pembangunan telah berkembang menjadi salah satu disiplin ilmu yang krusial dalam mendukung tercapainya tujuan-tujuan pembangunan nasional maupun global. Sebagai jembatan antara kebijakan pembangunan dan pelaksanaan di lapangan, komunikasi pembangunan berperan sentral dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, menyebarluaskan informasi pembangunan, serta membangun kesadaran kolektif tentang urgensi perubahan sosial yang terencana.

Armawan (2021, 2022) menegaskan bahwa strategi komunikasi pembangunan masyarakat harus berangkat dari pemahaman mendalam tentang karakteristik, kebutuhan, dan potensi komunitas sasaran. Pendekatan yang tidak mempertimbangkan konteks lokal kerap menghasilkan program pembangunan yang tidak berkelanjutan dan minim serapan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kajian terhadap berbagai strategi dan model komunikasi pembangunan menjadi sangat relevan, khususnya di era digital yang terus berkembang pesat.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi komunikasi pembangunan yang telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia, dengan fokus pada pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas.

¹⁾ Rina Nuraini Selly, Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon

²⁾ Hadijah Madubun, Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon

Secara spesifik, kajian ini akan menelaah bagaimana komunikasi pembangunan diimplementasikan dalam berbagai konteks, mulai dari pemberdayaan perempuan, pengembangan desa wisata, sektor pertanian, hingga pemanfaatan media sosial dan digitalisasi informasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan pada dasarnya merujuk pada penggunaan prinsip dan praktik komunikasi secara terencana untuk mendukung proses perubahan sosial yang positif (Purwanto et al., 2025). Berbeda dengan komunikasi massa konvensional, komunikasi pembangunan lebih berorientasi pada perubahan perilaku, peningkatan kesadaran, dan mobilisasi sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan bersama.

Purwanto et al. (2025) dalam buku *Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan* menegaskan bahwa komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu yang bersifat interdisipliner, menggabungkan teori-teori komunikasi, sosiologi, psikologi sosial, dan ilmu pembangunan. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang dialogis, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima pesan tetapi juga turut aktif dalam merumuskan pesan dan agenda pembangunan. Dengan demikian, komunikasi pembangunan menjadi jembatan antara kebijakan top-down pemerintah dengan kebutuhan nyata masyarakat di lapangan. Sidharta (2021) dalam kajiannya tentang komunikasi pembangunan pertanian Indonesia mengungkapkan bahwa pendekatan komunikasi dalam konteks pembangunan pertanian harus mempertimbangkan aspek budaya, sosial, dan ekonomi petani. Komunikasi pembangunan yang efektif tidak sekadar menyampaikan pesan teknis, melainkan juga membangun kepercayaan dan relasi yang setara antara agen pembangunan dengan komunitas petani. Kajian tersebut menyoroti bahwa penyuluh pertanian yang berhasil adalah mereka yang mampu menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal yang empatik, menggunakan bahasa lokal, dan memahami kearifan lokal setempat sebagai fondasi dialog pembangunan.

Armawan (2021, 2022) dalam dua kajiannya tentang strategi komunikasi pembangunan masyarakat menegaskan bahwa komunikasi pembangunan yang efektif mensyaratkan adanya perencanaan yang matang, pemahaman mendalam terhadap karakteristik audiens, dan pemilihan saluran komunikasi yang tepat. Armawan menekankan bahwa strategi komunikasi pembangunan harus bersifat adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat, dengan tetap menjaga konsistensi pesan inti pembangunan yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Malik (2021) yang mengkaji komunikasi pembangunan dalam konteks pesantren modern dan tradisional, di mana nilai-nilai agama menjadi substrat penting dalam membangun narasi pembangunan yang diterima oleh komunitas pesantren.

Ritonga & Sazali (2025) memperkaya diskursus komunikasi pembangunan melalui analisis terhadap regulasi dan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis. Kajiannya menunjukkan bahwa komunikasi

¹⁾ Rina Nuraini Selly, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

²⁾ Hadijah Madubun, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

pembangunan tidak dapat dilepaskan dari dimensi kebijakan publik; cara pemerintah mengkomunikasikan sebuah program kebijakan kepada masyarakat akan sangat menentukan tingkat penerimaan, pemahaman, dan partisipasi publik terhadap program tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya transparansi, ketepatan pesan, dan keterlibatan media dalam proses komunikasi kebijakan pembangunan.

2.2 Model Komunikasi Pembangunan Partisipatif

Konsep partisipasi merupakan inti dari paradigma komunikasi pembangunan modern. Rakhmadani (2021) melalui studi pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Model ini menempatkan masyarakat bukan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang berdaya. Rakhmadani lebih lanjut menemukan bahwa proses komunikasi partisipatif yang berlangsung dalam forum-forum musyawarah desa menghasilkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang lebih tinggi di kalangan masyarakat, sehingga keberlangsungan program wisata desa dapat terjaga secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada intervensi pihak luar.

Jaya (2023) memperkuat argumen ini melalui kajian pemberdayaan kelompok tani berbasis komunikasi pembangunan partisipatif. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat dalam komunitas petani menjadi faktor penguat bagi keberhasilan program komunikasi pembangunan partisipatif. Norma, kepercayaan, dan jaringan sosial yang ada dalam komunitas dapat dimanfaatkan sebagai kanal komunikasi yang efektif. Jaya menekankan bahwa komunikasi partisipatif bukan sekadar teknik, melainkan filosofi pembangunan yang menempatkan pengetahuan lokal dan kearifan komunitas sebagai sumber daya utama dalam proses pemberdayaan. Kelompok tani yang difasilitasi dengan pendekatan komunikasi partisipatif terbukti lebih mampu merumuskan solusi atas permasalahan pertanian mereka sendiri dibandingkan kelompok yang hanya menerima instruksi teknis dari atas.

Ardiana et al. (2024) memberikan perspektif kritis tentang komunikasi pembangunan dialogis dalam konteks ketimpangan pemanfaatan hasil pembangunan. Kajian mereka, yang dipublikasikan dalam *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Socius*, mengungkapkan bahwa kesenjangan dalam distribusi manfaat pembangunan sering kali berakar pada lemahnya saluran komunikasi dialogis antara pemerintah dan kelompok masyarakat marjinal. Komunikasi pembangunan dialogis, yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dua arah secara setara, menjadi instrumen penting dalam memastikan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dapat tercapai secara inklusif.

Karyaningtyas, Ibrahim, & Hasna (2024) memperluas dimensi kajian komunikasi pembangunan partisipatif dengan menyorot aspek keadilan dalam konteks Desa Wisata Sidomulyo. Temuan yang dipublikasikan di

¹⁾ Rina Nuraini Selly, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

²⁾ Hadijah Madubun, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

CommLine: Jurnal Komunikasi menunjukkan bahwa keadilan komunikasi yakni kesetaraan akses terhadap informasi dan kesempatan bersuara dalam proses Pembangunan merupakan prasyarat fundamental bagi terciptanya pembangunan desa wisata yang berkelanjutan dan berkeadilan. Kelompok perempuan dan pemuda yang secara tradisional tersisih dari forum pengambilan keputusan, apabila diberi ruang komunikasi yang setara, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi produk wisata dan penguatan identitas lokal.

Satriya, Triyono, & Indrayani (2025) mengkaji keterkaitan antara ketahanan ekologi-sosial dan sistem komunikasi pembangunan desa wisata. Penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Ilmu Komunikasi ini menegaskan bahwa sistem komunikasi pembangunan yang efektif di desa wisata harus mampu mengintegrasikan isu-isu lingkungan hidup ke dalam narasi pembangunan, sekaligus membangun kapasitas masyarakat dalam membaca dan merespons perubahan ekologis. Komunikasi berbasis ketahanan ekologi-sosial menempatkan kelestarian alam sebagai nilai inti yang tidak bisa dikompromikan dalam proses pembangunan.

2.3 Media Sosial sebagai Instrumen Komunikasi Pembangunan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah membuka peluang baru dalam praktik komunikasi pembangunan. Siregar, Rohani, et al. (2023) melalui analisis penggunaan media sosial Instagram di Kota Medan menemukan bahwa platform media sosial dapat menjadi media komunikasi pembangunan yang efektif apabila dikelola dengan strategi konten yang tepat sasaran dan konsisten. Penelitian mereka yang diterbitkan dalam Sibatik Journal mengidentifikasi tiga elemen kunci keberhasilan penggunaan Instagram sebagai media komunikasi pembangunan: regularitas posting, relevansi konten dengan kebutuhan masyarakat, dan interaktivitas dalam merespons komentar dan pertanyaan warganet.

Tutiasri, Kusumajanti, et al. (2023) mengkaji digitalisasi informasi nelayan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bentuk komunikasi pembangunan berbasis teknologi. Hasil kajian mereka yang dipublikasikan di JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan menunjukkan bahwa digitalisasi informasi cuaca, harga ikan, dan regulasi perikanan dapat meningkatkan akses nelayan terhadap informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka, sekaligus memperkuat kapasitas adaptif komunitas nelayan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan. Lebih jauh, digitalisasi informasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi—seperti peningkatan efisiensi penangkapan ikan—tetapi juga pada aspek keselamatan nelayan yang kini dapat mengakses prakiraan cuaca secara real-time melalui perangkat gawai.

Khairifa & Suhendar (2023) memberikan gambaran konkret tentang peran komunikasi pembangunan berbasis teknologi dalam konteks pemberdayaan petani kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan. Melalui kajian tentang peran Dewan Kopi Indonesia (Dekopi), mereka menunjukkan bahwa platform digital dan media sosial digunakan secara

¹⁾ Rina Nuraini Selly, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

²⁾ Hadijah Madubun, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

strategis untuk menyebarluaskan informasi tentang teknik budidaya kopi yang baik, akses pasar, dan standar mutu ekspor kepada petani kopi yang tersebar di berbagai pelosok. Temuan mereka menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pembangunan berbasis digital sangat bergantung pada tingkat literasi digital petani dan ketersediaan infrastruktur telekomunikasi yang memadai. Surahmat & Rismayanti (2022) mengkaji strategi komunikasi pembangunan dalam difusi teknologi pengolahan limbah air melalui studi kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar. Penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Komunikasi Pembangunan ini mengungkapkan bahwa difusi inovasi teknologi dalam masyarakat memerlukan strategi komunikasi yang terencana, di mana agen perubahan (change agents) memegang peran krusial sebagai penghubung antara teknologi baru dengan komunitas penerima. Keberhasilan adopsi teknologi sanitasi tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh keunggulan teknis teknologi, melainkan oleh kemampuan agen pembangunan dalam mengkomunikasikan manfaat nyata teknologi kepada masyarakat dalam bahasa yang mudah dipahami.

Daud & Novrimansyah (2022) memperluas cakupan diskusi tentang strategi komunikasi pembangunan dengan mengintegrasikan dimensi kearifan lokal dalam konteks pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung. Penelitian mereka yang diterbitkan dalam *Independen: Jurnal Politik Indonesia dan Global* menegaskan bahwa komunikasi pembangunan yang paling efektif adalah yang mampu merajut nilai-nilai lokal ke dalam pesan-pesan pembangunan modern, sehingga program pembangunan tidak terasa asing atau mengancam identitas budaya komunitas. Pendekatan komunikasi berbasis kearifan lokal juga terbukti lebih berkelanjutan karena mengandalkan jaringan sosial dan pranata adat yang telah terbukti mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

2.4 Komunikasi Pembangunan dalam Konteks Komunitas dan Pemberdayaan

Komunikasi pembangunan tidak dapat dipisahkan dari konteks komunitas tempat ia dijalankan. Heni et al. (2024) melalui kajian komunikasi pembangunan berbasis komunitas dalam upaya pemberdayaan perempuan yang diterbitkan di *Interaction: Jurnal Ilmu Komunikasi* menemukan bahwa pendekatan berbasis komunitas (community-based approach) dalam komunikasi pembangunan lebih efektif dalam mencapai keberlanjutan program pemberdayaan perempuan. Mereka menekankan bahwa program pemberdayaan yang komunikasinya dikelola secara mandiri oleh komunitas perempuan sendiri—bukan semata-mata oleh fasilitator luar—menghasilkan rasa kepemilikan yang lebih kuat dan keberlanjutan program yang lebih terjamin.

Hidayaturahmi, Lubis, et al. (2023) mengkaji gerakan sosial komunitas Ciliwung Depok dalam program Ciliwung Lestari dari perspektif komunikasi pembangunan. Kajian mereka yang diterbitkan dalam *Jurnal Good Governance* menunjukkan bahwa gerakan sosial berbasis komunitas mengembangkan sistem komunikasi pembangunan organik yang

¹⁾ Rina Nuraini Selly, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

²⁾ Hadijah Madubun, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

memanfaatkan kombinasi komunikasi tatap muka, media sosial, dan jaringan komunitas untuk menggalang partisipasi warga dalam upaya pelestarian sungai. Keberhasilan gerakan ini mendemonstrasikan bahwa komunikasi pembangunan tidak harus selalu diinisiasi oleh negara atau lembaga formal, melainkan dapat tumbuh dari inisiatif dan kreativitas komunitas sipil.

Al-Mujtahid, Alfikri, et al. (2022) memberikan perspektif unik tentang komunikasi pembangunan dalam konteks harmoni sosial melalui kajian moderasi beragama dalam perspektif Surah Al-Kafirun di lingkungan UINSU Kampus Moderasi. Kajian yang diterbitkan dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* ini mengungkapkan bahwa pesan-pesan moderasi beragama dapat dikomunikasikan secara efektif melalui pendekatan komunikasi pembangunan yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan teologis. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan memiliki dimensi yang sangat luas, mencakup tidak hanya pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga pembangunan karakter, toleransi, dan kohesi sosial.

3. METODE PENELITIAN

Kajian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) terhadap berbagai penelitian terkini tentang komunikasi pembangunan. Sumber utama kajian meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang berfokus pada komunikasi pembangunan di Indonesia.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui tiga tahap: (1) identifikasi awal terhadap referensi yang relevan dengan topik komunikasi pembangunan, (2) penilaian kualitas metodologi dan relevansi temuan, serta (3) sintesis dan analisis komparatif terhadap temuan-temuan yang telah teridentifikasi. Seluruh referensi yang digunakan diverifikasi ketersediaannya melalui basis data akademik yang terindeks.

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategis, tantangan, dan inovasi dalam komunikasi pembangunan. Kategorisasi tema dilakukan berdasarkan konteks implementasi, pendekatan metodologis, dan capaian yang disampaikan oleh masing-masing penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah signifikansi kearifan lokal sebagai fondasi strategi komunikasi pembangunan. Daud dan Novrimansyah (2022) dalam penelitian mereka tentang strategi komunikasi pembangunan berkelanjutan di daerah wisata Provinsi Lampung menemukan bahwa pesan-pesan pembangunan yang dikemas dalam kerangka nilai dan tradisi lokal cenderung lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat.

Al-Mujtahid, Alfikri, et al. (2022) memperlihatkan dimensi lain kearifan lokal dalam komunikasi pembangunan, yakni pentingnya moderasi beragama sebagai perekat harmoni sosial dalam proses pembangunan. Kajian mereka tentang penguatan harmoni sosial melalui moderasi beragama perspektif

¹⁾ Rina Nuraini Selly, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

²⁾ Hadijah Madubun, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

komunikasi pembangunan menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang moderat dapat menjadi basis komunikasi pembangunan yang inklusif dan menyatukan.

4.2 Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Perempuan

Dimensi kesetaraan gender dalam komunikasi pembangunan mendapat perhatian serius dalam beberapa penelitian terkini. Heni, Firmansyah, Salsabila, dan Purwanto (2024) mengkaji komunikasi pembangunan berbasis komunitas dalam upaya pemberdayaan perempuan dan menemukan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu menciptakan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Karyaningtyas, Ibrahim, dan Hasna (2024) memperkaya perspektif ini dengan kajian komunikasi pembangunan dalam perspektif keadilan di Desa Wisata Sidomulyo. Mereka berargumen bahwa keadilan komunikasi dalam arti keterlibatan yang setara antara berbagai kelompok masyarakat termasuk perempuan, lansia, dan kelompok marjinal merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan program pembangunan.

4.3 Teknologi Digital dalam Komunikasi Pembangunan

Era digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam lanskap komunikasi pembangunan. Ritonga dan Sazali (2025) dalam analisis komunikasi pembangunan terhadap regulasi dan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis menemukan bahwa pemanfaatan berbagai platform digital mempercepat diseminasi informasi kebijakan dan meningkatkan umpan balik dari masyarakat.

Satriya, Triyono, dan Indrayani (2025) mengkaji ketahanan ekologi sosial dan sistem komunikasi pembangunan desa wisata, dan menemukan bahwa komunikasi berbasis teknologi tidak serta merta menggantikan kebutuhan akan komunikasi tatap muka yang hangat dan personal dalam konteks desa wisata. Keduanya bersifat komplementer dan perlu diintegrasikan secara cerdas.

4.4 Komunikasi Pembangunan Sektoral

Beberapa penelitian memberikan gambaran menarik tentang implementasi komunikasi pembangunan dalam sektor-sektor spesifik. Azizah dan Pt (2024) mengkaji kemitraan broiler di Indonesia melalui tinjauan komunikasi pembangunan dan menemukan bahwa komunikasi yang transparan dan berbasis data antara peternak mitra dan perusahaan inti menjadi faktor kunci keberlanjutan kemitraan.

Khairifa dan Suhendar (2023) meneliti pemberdayaan petani kopi melalui komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Dewan Kopi Indonesia (Dekopi) di Kabupaten Humbang Hasundutan. Temuan mereka menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas petani dalam mengadopsi praktik pertanian kopi yang lebih baik dan berorientasi pasar global.

Surahmat dan Rismayanti (2022) menganalisis strategi komunikasi pembangunan dalam difusi teknologi pengolahan limbah air. Studi kasus IPAL dan biotoilet ini memperlihatkan pentingnya tahapan komunikasi yang

¹⁾ Rina Nuraini Selly, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

²⁾ Hadijah Madubun, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

sistematis dalam proses adopsi teknologi oleh masyarakat, mulai dari tahap pengenalan, persuasi, keputusan, implementasi, hingga konfirmasi.

4.5 Peran Media dan Gerakan Sosial

Hidayaturahmi, Lubis, et al. (2023) mengkaji gerakan sosial komunitas Ciliwung Depok dalam program Ciliwung Lestari dari perspektif komunikasi pembangunan. Kajian ini menunjukkan bahwa gerakan sosial yang diperkuat oleh komunikasi yang terorganisasi mampu menjadi kekuatan pendorong pembangunan lingkungan berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

Ardiana, Azzahra, Sachmaso, et al. (2024) mengangkat isu penting tentang peran komunikasi pembangunan dialogis dalam mengatasi ketimpangan pemanfaatan hasil pembangunan. Mereka berargumen bahwa dialog yang autentik antara berbagai pemangku kepentingan pembangunan merupakan mekanisme koreksi yang diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kajian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, komunikasi pembangunan yang efektif mensyaratkan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan objek pasif pembangunan. Kedua, kearifan lokal merupakan sumber daya komunikasi yang tidak ternilai dan harus diintegrasikan dalam setiap strategi komunikasi pembangunan. Ketiga, transformasi digital membuka peluang baru sekaligus menghadirkan tantangan bagi komunikasi pembangunan yang inklusif. Keempat, dimensi keadilan dan kesetaraan termasuk kesetaraan gender, harus menjadi prinsip yang mewarnai seluruh proses komunikasi pembangunan. Kelima, pendekatan sektoral dalam komunikasi pembangunan memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik spesifik masing-masing sektor, baik pertanian, perikanan, pariwisata, maupun sektor lainnya.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kajian ini merekomendasikan: (1) pengembangan kurikulum komunikasi pembangunan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital; (2) penguatan kapasitas fasilitator komunikasi pembangunan di tingkat desa dan komunitas; (3) pemanfaatan platform digital secara bijak dengan tetap mempertahankan tradisi komunikasi tatap muka yang hangat; (4) integrasi perspektif keadilan dan kesetaraan gender dalam setiap program komunikasi pembangunan; serta (5) penguatan riset komunikasi pembangunan sektoral yang kontekstual dan berbasis data lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mujtahid, N. M., Alfikri, M., & et al. (2022). Penguatan Harmoni Sosial Melalui Moderasi Beragama Dalam Surah Al-Kafirun Perspektif Komunikasi Pembangunan (Analisis UINSU Kampus Moderasi). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Ardiana, O. D., Azzahra, D., Sachmaso, H. H., & et al. (2024). Peran Komunikasi Pembangunan Dialogis Terhadap Pemanfaatan Hasil Pembangunan Yang Belum Merata Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Socius.

¹⁾ Rina Nuraini Selly, Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon

²⁾ Hadijah Madubun, Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon

- Armawan, I. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*.
- Armawan, I. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*.
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal pada Daerah Wisata di Provinsi Lampung. *Independen: Jurnal Politik Indonesia dan Global*.
- Heni, S., Firmansyah, I., Salsabila, R. M., & Purwanto, E. (2024). Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan. *Interaction: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Hidayaturahmi, H., Lubis, D. P., & et al. (2023). Gerakan Sosial Komunitas Ciliwung Depok dalam Ciliwung Lestari: Sebuah Tinjauan dari Perspektif Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Good Governance*.
- Jaya, M. N. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Komunikasi Pembangunan Partisipatif Dan Pemanfaatan Modal Sosial. Penerbit Widina.
- Karyaningtyas, S., Ibrahim, F., & Hasna, S. (2024). Komunikasi Pembangunan dalam Perspektif Keadilan di Desa Wisata Sidomulyo. *CommLine: Jurnal Komunikasi*.
- Khairifa, F., & Suhendar, A. (2023). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Komunikasi Pembangunan Dewan Kopi Indonesia (Dekopi) di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan*.
- Malik, R. K. (2021). Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan Agama. *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*.
- Purwanto, E., Riyantini, R., Oktarina, S., Primagara, M., & et al. (2025). Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan. [Buku]. books.google.com.
- Rakhmadani, R. (2021). Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pers Dan Komunikasi Pembangunan*.
- Ritonga, A. R., & Sazali, H. (2025). Analisis Komunikasi Pembangunan Terhadap Regulasi dan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis. *Padaseva: Jurnal Penelitian Hukum dan Pengetahuan Masyarakat*.
- Satriya, C. Y., Triyono, A., & Indrayani, H. (2025). Ketahanan Ekologi Sosial dan Sistem Komunikasi Pembangunan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Sidharta, V. (2021). Suatu Kajian Komunikasi Pembangunan Pertanian Indonesia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*.
- Siregar, R. B. S., Rohani, L., & et al. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan Di Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*.
- Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.
- Tutiasri, R. P., Kusumajanti, K., & et al. (2023). Digitalisasi Informasi Nelayan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai Komunikasi Pembangunan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

¹⁾ Rina Nuraini Selly, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*

²⁾ Hadijah Madubun, *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA ALAZKA Ambon*